

## **Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran Inovatif**

**Ba'in<sup>1</sup>, Ganda Febri Kurniawan<sup>2</sup>, Alif Muhammad Hannan<sup>3</sup>, Faridatun Hanifah<sup>4</sup>,  
Ifsa Naziya<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Ba'in

**E-mail:** [bain@mail.unnes.ac.id](mailto:bain@mail.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

*Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal dengan ketua MGMP dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa para guru sejarah tersebut dipandang perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang pemanfaatan model pembelajaran inovatif. Dalam kegiatan pelatihan kali ini ditargetkan sekitar 20 guru SMA anggota MGMP sejarah Kabupaten Semarang dapat mengikuti kegiatan. Strategi dan langkah-langkah yang kami harapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini diantaranya (a) Observasi awal dengan curah pendapat, pengalaman, kendala dan gagasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka khususnya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah dengan pengurus MGMP dan guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang, kegiatan ini telah dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2022 dan kegiatan MGMP sebelumnya; (b) Presentasi tentang sintaks pendekatan saintifik, pemanfaatan model pembelajaran inovatif dalam modul ajar; (c) Bimbingan teknis dan praktik pemanfaatan model pembelajaran inovatif; (d) Pendampingan kepada peserta dalam penerapan hasil pelatihan. Kegiatan pendampingan ini direncanakan di 2 sekolah mitra pelatihan dengan masing-masing dikunjungi 3 kali. Kunjungan pertama pendampingan praktik implementasi hasil pelatihan kemudian dilanjutkan refleksi bersama sebagai bahan masukan untuk praktik kedua demikian seterusnya sampai pendampingan ketiga. Dalam pendampingan ketiga diharapkan semua peserta sudah terbiasa menerapkan hasil pelatihan sekaligus mendorong siswa untuk menghasilkan karya sebagai penguatan ketrampilan literasi bagi siswa; dan (e) Kegiatan terakhir adalah Evaluasi baik oleh tim pengabdian maupun MGMP sejarah. Dengan mengikuti kegiatan ini secara serius maka guru mata pelajaran sejarah dapat mengembangkan sekaligus memanfaatkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hasil yang diharapkan yaitu tumbuhnya kreatifitas guru dan siswa dan meningkatnya motivasi dan kesadaran sejarah siswa. Luaran pengabdian yang telah ditentukan yaitu: Publikasi di jurnal nasional terakreditasi Sinta, Berita pada media massa elektronik, dan Video highlight kegiatan yang diunggah pada YouTube.*

**Kata kunci** - Pemanfaatan, Model Pembelajaran Inovatif, Ketrampilan Guru

### **Abstract**

*The target of this service activity is high school history teachers in Semarang Regency. Based on initial observations with the head of the MGMP and several teachers, it can be concluded that these history teachers are deemed necessary to receive training and assistance on the utilization of innovative learning models. In this training activity, it is targeted that around 20 high school teachers who are members of the Semarang Regency history MGMP can participate in the activity. The strategies and steps that we hope to implement in this training activity include (a) Initial observation by brainstorming opinions, experiences, obstacles and ideas about the implementation of the Merdeka Curriculum, especially the application of the scientific approach in history learning with MGMP administrators and high school history teachers in Semarang Regency, this activity has*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

been carried out in conjunction with the 2022 Introduction to School Field (PLP) assistance and previous MGMP activities; (b) Presentations on the syntax of the scientific approach, utilization of innovative learning models in teaching modules; (c) Technical guidance and practice of utilizing innovative learning models; (d) Assistance to participants in applying the training results. This mentoring activity is planned in 2 training partner schools with each visited 3 times. The first visit is to assist the practice of implementing the training results, followed by a joint reflection as input for the second practice and so on until the third assistance. In the third mentoring, it is hoped that all participants will be accustomed to implementing the training results while encouraging students to produce work as a strengthening of literacy skills for students; and (e) The last activity is evaluation by both the service team and the history MGMP. By taking this activity seriously, history subject teachers can develop and utilize innovative learning models. The expected results are the growth of teacher and student creativity and increased student motivation and historical awareness. The service outputs that have been determined are: Publication in the accredited national journal *Sinta*, News in electronic mass media, and Video highlights of activities uploaded on YouTube.

**Keywords** - Utilization, Innovative Learning Models, Teacher Skills

## PENDAHULUAN

Lemahnya pengetahuan guru sejarah tentang penerapan model pembelajaran inovatif menciptakan tantangan serius dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Banyak guru mungkin kurang memahami potensi dan manfaat dari model-model pembelajaran inovatif yang melibatkan teknologi dan strategi kreatif (Ainina, 2014; Magro et al., 2014; Winarsih et al., 2017). Beberapa guru mungkin belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga kekurangan keterampilan ini dapat menjadi hambatan. Selain itu, ada kemungkinan kurangnya akses terhadap pelatihan yang memadai untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait model pembelajaran inovatif (Mariana, 2020; Supriatna, 2019). Faktor ini dapat menghambat upaya guru untuk memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas dan pemecahan masalah dalam pengembangan model pembelajaran juga dapat menjadi lemahnya pengetahuan guru sejarah. Model-model inovatif sering kali memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif (Hasan, 2012; Ofianto, 2017), yang mungkin belum sepenuhnya diterapkan oleh sebagian besar guru. Dalam mengatasi lemahnya pengetahuan ini, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang mendalam untuk guru sejarah (Suharso, 2017; Utomo, 2011; Wibowo, 2020). Sumber daya dan dukungan yang memadai harus diberikan agar guru dapat menggabungkan model pembelajaran inovatif dengan lebih percaya diri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan bagi siswa.

Angin segar perubahan nampaknya telah diupayakan oleh pemerintah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena secara tegas memberikan garis acuan terhadap proses pembelajaran. Harapannya tentu saja agar ada perbaikan yang nyata dalam proses pembelajarannya. Salah satu perubahan nyata dalam kurikulum merdeka adalah dalam penorganisasian pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya (Napitupulu, 2022; Sumarsih et al., 2022). Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang telah tegas dirumuskan. Langkah-langkahnya adalah mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), menanya, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Sulaiman, 2012).

Perkembangan ini tentu saja sangat melegakan bagi para sejarawan dan guru sejarah. Paling tidak kebosanan dan kejenuhan untuk mempelajari sejarah akan mulai terkikis seiring dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

penerapan kurikulum baru tersebut. Akan tetapi, karena merupakan suatu hal yang masih baru, dilapangan guru masih sering mengalami kesulitan dalam mengejawantahkan amanat kurikulum merdeka tersebut di kelas-kelas mereka (Badan Standar, 2022; Napitupulu, 2022). Terlebih jika harus memadukan pendekatan saintifik dengan proses pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan. Kenyataan seperti ini juga dialami guru-guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang, berdasarkan perbincangan singkat dengan salah satu guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang (wawancara, 3 Desember 2022), diketahui bahwa sebagian besar guru sejarah masih belum menemukan format yang bagi tentang implementasi model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka. Selain itu menurutnya mengemas pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah mengingat mindset pembelajaran yang telah biasa dilakukan selama ini.

Kendala di atas diperparah dengan kurangnya sosialisasi tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah di Kabupaten Semarang. Dampaknya adalah guru merasa kebingungan dengan proses pembelajaran yang ideal berdasarkan konsep Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala yang nyata adalah penguasaan guru tentang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Dan hal itu biasanya ditandai oleh penerapan model-model pembelajaran sejarah di Kelas. Memperkuat argumentasi di atas dalam observasi lapangan tanggal 6 Desember 2022, pengabdian melihat penerapan model pembelajaran sejarah di Kabupaten Semarang masih menggunakan model pembelajaran lama.

Latar belakang di atas mendasari pengabdian untuk melakukan PPM Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Model Pembelajaran Inovatif bagi MGMP Sejarah Kabupaten Semarang. Sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya. Kebutuhan guru yang sangat mendesak itu pengabdian dapatkan dari wawancara pada 17 Desember 2022 bersama Anggota MGMP Sejarah Kabupaten Semarang, ia menjelaskan antusiasme guru dalam mempelajari dan mengembangkan model-model pembelajaran sejarah yang inovatif belum dapat diwujudkan, mengingat keterbatasan dari MGMP itu sendiri. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara MGMP dengan Universitas untuk dapat menyalurkan hasrat para guru melalui program pengabdian pada masyarakat.

Keberadaan dan efektifitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan minat belajar peserta didik sudah dibuktikan oleh Hasriadi (2022) bahwa model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kesadaran sejarah, minat belajar dan keaktifan siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan model pembelajaran inovatif ini akan dicoba untuk sosialisasikan dalam pelatihan dan pendampingan di kalangan guru-guru di Kabupaten Semarang untuk diterapkan pada pelajar SMA di Kabupaten Semarang. Harapannya, pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran inovatif akan menjadi lebih interaktif, informatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pertimbangan yang melibatkan mitra, terdapat prioritas dalam penanganan masalah optimalisasi mengerucut pada tiga hal pokok.

1. Pengetahuan Guru sejarah yang belum dioptimalkan perihal inovasi model pembelajaran.
2. Belum adanya pemahaman di kalangan guru sejarah dalam penerapan model pembelajaran sejarah yang inovatif.

## **METODE**

Metode pelatihan optimalisasi keterampilan guru Sejarah di Kabupaten Semarang untuk memanfaatkan model pembelajaran inovatif melibatkan pendekatan holistik. Program ini mencakup workshop dan pelatihan rutin yang fokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran Sejarah. Kolaborasi antar guru didorong melalui sesi diskusi dan pembagian pengalaman. Mentoring oleh ahli dalam penggunaan model pembelajaran inovatif memberikan dukungan langsung. Materi pelatihan yang terintegrasi dengan teknologi memberikan panduan praktis, dan observasi kelas berkala memberikan umpan balik langsung. Proyek kolaboratif mendorong guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif dalam konteks Sejarah. Pelatihan keterampilan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

teknis mencakup penggunaan perangkat lunak dan platform pembelajaran digital. Evaluasi berkelanjutan dan pemantauan membantu mengukur kemajuan, sementara akses ke sumber daya pembelajaran mendukung pengembangan terus-menerus. Jaringan profesional memfasilitasi pertukaran ide dan dukungan antar guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru Sejarah di Kabupaten Semarang dapat meningkatkan keterampilan mereka dan efektivitas penggunaan model pembelajaran inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan kami menyusun strategi dan langkah-langkah yang realistis. Semua pihak yang berperan dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengikuti tahapan-tahapan kegiatan yang kami rencanakan. Dengan demikian maka kegiatan pelatihan ini akan berhasil dan bermakna bagi kepentingan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Beberapa tahapan kegiatan itu adalah:

**Tabel 1.**  
Metode Pemecahan Masalah

No	Kegiatan Utama	Tawaran Pendekatan
1	Pengembangan modul pemanfaatan model pembelajaran inovatif	a. Lokakarya penyusunan modul b. Validasi ahli terhadap buku modul hasil lokakarya
2	Pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru sejarah dalam pemanfaatan model pembelajaran inovatif	a. Pelatihan b. Pendampingan c. Evaluasi

Untuk mengatasi permasalahan yang telah kami rumuskan pada bab sebelumnya, kami menyusun strategi dan langkah-langkah yang kami harapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal dengan curah pendapat, pengalaman, kendala dan gagasan tentang penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif berbasis koservasi nilai sosial dan budaya dengan pengurus MGMP dan guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang kegiatan ini telah dilaksanakan bersamaan dengan pendampingan PLP tahun 2022 dan kegiatan MGMP sebelumnya.
2. Presentasi tentang sintaks pendekatan saintifik, pemanfaatan model pembelajaran inovatif dalam modul ajar.
3. Bimbingan teknis dan praktik pemanfaatan model pembelajaran inovatif oleh Tim Pengabdian di Laboratorium Departemen Sejarah.
4. Pendampingan kepada peserta dalam penerapan hasil pelatihan. Kegiatan pendampingan ini direncanakan di 2 sekolah mitra pelatihan dengan masing-masing dikunjungi 3 kali. Kunjungan pertama pendampingan praktik implementasi hasil pelatihan kemudian dilanjutkan refleksi bersama sebagai bahan masukan untuk praktik kedua demikian seterusnya sampai pendampingan ketiga. Dalam pendampingan ketiga diharapkan semua peserta sudah terbiasa menerapkan hasil pelatihan sekaligus mendorong siswa untuk menghasilkan karya penelitian sejarah dalam bentuk mini.
5. Kegiatan terakhir adalah Evaluasi baik oleh tim pengabdian maupun MGMP sejarah. Dengan mengikuti kegiatan ini secara serius maka guru mata pelajaran sejarah diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran inovatif berbasis koservasi nilai sosial dan budaya guna mempermudah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah. Hasil yang diharapkan yaitu tumbuhnya kreatifitas dan inovasi guru dan siswa dan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru sejarah SMA di Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi awal dengan ketua MGMP dan beberapa guru dapat disimpulkan bahwa para

guru sejarah tersebut dipandang perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya pemanfaatan model pembelajaran inovatif yang menerapkan pendekatan saintifik dengan mengaplikasikan daya dukung teknologi demi kesuksesan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat mempermudah pelaksanaan sintaks Mengamati dan Mencoba dalam Pendekatan Saintifik. Dalam kegiatan pelatihan kali ini ditargetkan sekitar 20 guru anggota MGMP sejarah Kabupaten Semarang dapat mengikuti kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Urgensi optimalisasi keterampilan guru Sejarah di Kabupaten Semarang dalam mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam era modern yang terus berkembang, integrasi teknologi dan pendekatan inovatif menjadi kunci untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global. Guru Sejarah memegang peran krusial dalam memberikan pemahaman mendalam tentang masa lalu, dan penggunaan model pembelajaran inovatif dapat membuka pintu baru untuk memperkaya metode pengajaran mereka. Model-model ini, seperti flipped classroom, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi interaktif, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk menggali sejarah dengan cara yang lebih mendalam.

Selain itu, optimalisasi keterampilan guru Sejarah dalam penggunaan teknologi dapat mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh yang semakin relevan, terutama dalam situasi pandemi. Guru yang terampil dalam memanfaatkan platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaboratif dapat menjaga kelangsungan proses pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas. Keterampilan guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberagaman. Model pembelajaran inovatif dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda, menciptakan ruang di mana setiap siswa dapat meraih potensinya sepenuhnya. Dengan mengoptimalkan keterampilan guru Sejarah dalam mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran inovatif, Kabupaten Semarang dapat mencapai kemajuan signifikan dalam pendidikan, memberikan siswa alat untuk berkembang di dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Dalam pelatihan guru sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif, berikut adalah beberapa model pembelajaran yang diberikan sebagai materi dalam kegiatan pengabdian:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PBL): Model ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara aktif melalui proyek atau tugas yang relevan. Guru memberikan panduan, dan siswa bekerja dalam kelompok atau individu untuk menyelesaikan proyek yang melibatkan penelitian, kerja sama, dan presentasi.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning - PBL): Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah atau situasi dunia nyata yang memerlukan pemecahan. Mereka belajar dengan memecahkan masalah ini, yang memungkinkan penggunaan pemikiran kritis dan analitis.
3. Flipped Classroom: Model ini membalikkan peran tradisional di kelas. Materi pelajaran dipelajari di rumah (biasanya melalui video atau bacaan), sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pertanyaan, dan proyek yang mendalam.
4. Cooperative Learning: Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Mereka saling berbagi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sejarah.
5. Pembelajaran Berbasis Gamifikasi: Dalam model ini, unsur-unsur permainan (seperti skor, kompetisi, tantangan, dan hadiah) diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

6. Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Enhanced Learning): Memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak edukasi, platform pembelajaran online, dan perangkat multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
7. Storytelling dalam Pembelajaran (Storytelling in Learning): Menggunakan cerita atau narasi untuk membawa sejarah menjadi lebih hidup. Siswa bisa memahami konteks sejarah melalui kisah-kisah yang memikat.
8. Pembelajaran Berbasis Penelitian (Inquiry-Based Learning): Mengajak siswa untuk mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, melakukan penelitian, dan menemukan jawaban mereka sendiri. Hal ini mempromosikan pemikiran mandiri.
9. Pembelajaran Berbasis Seni (Arts-Based Learning): Menggabungkan seni seperti musik, seni rupa, dan teater dalam pembelajaran sejarah untuk membuat materi lebih menarik dan ekspresif.
10. Pembelajaran Berbasis Simulasi: Menggunakan simulasi atau permainan peran untuk memahami peristiwa sejarah dan mengeksplorasi konsep-konsep sejarah yang kompleks.

Setiap model pembelajaran ini memiliki karakteristik dan manfaat yang unik. Pelatihan guru sejarah inovatif mencakup pemahaman, penerapan, dan penyesuaian model-model ini agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka. Selain itu, guru sejarah juga dapat menggabungkan beberapa model pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sistematis, sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap persiapan dilakukan untuk menganalisis permasalahan secara lebih mendalam dan merumuskan langkah strategis dalam penyelesaian permasalahan yang sudah dibahas. Persiapan dilakukan jejak pendapat dengan asosiasi guru untuk melihat sejauh mana kebiasaan dan keterampilan menulis dipahami, hal ini untuk menentukan materi pelatihan yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan pada 28 Juni 2023, diikuti oleh 10 guru melalui Zoom Meeting.

Kegiatan pengabdian dilakukan terlebih dahulu dengan mempersiapkan hotline yang memberikan pelayanan konsultasi pada guru terkait implementasi kebijakan merdeka belajar. Hotline ini adalah nomer telepon dari ketua pengabdian. Selanjutnya dilakukan Workshop dan sosialisasi terkait pemanfaatan sinar untuk pembelajaran sejarah. Kegiatan workshop dilaksanakan pada 06 Juli 2023 dan diikuti oleh 20 peserta guru dan dilakukan luring. Pendampingan dilaksanakan rutin selama satu bulan sekali (berjalan 8 bulan). Pendampingan tersebut dilaksanakan secara online melalui media sosial (Whatsapp Group) dan offline yaitu secara tatap muka langsung. Sejauh ini, pendampingan dilaksanakan selama 5 kali semenjak kegiatan dirancang dan dimulai.

Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana dan mitra kegiatan. Setiap tahap evaluasi akan dilaksanakan secara keseluruhan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tahap pertama dijadikan dasar untuk pelaksanaan tahun kedua dan seterusnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru antusias dan memahami substansi kegiatan, di samping itu, guru memiliki wawasan untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan ini memperoleh hasil yang positif.

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk optimalisasi keterampilan guru sejarah di Kabupaten Semarang dalam mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif memiliki sejumlah dampak dan manfaat, antara lain:

Manfaat:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Guru-guru sejarah yang terlibat dalam kegiatan ini telah meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Dengan menguasai model-model pembelajaran inovatif, mereka dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif.
2. Peningkatan Pemahaman Materi: Guru-guru yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini perlu mendalami model-model pembelajaran inovatif, yang berarti mereka juga memahami

materi sejarah lebih baik. Hal ini berdampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

3. Pengembangan Kreativitas: Guru mendorong untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Mereka belajar untuk mengintegrasikan teknologi, seni, dan metode-metode inovatif lainnya dalam proses pembelajaran.
4. Meningkatkan Motivasi Siswa: Model-model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru yang mampu menerapkan metode-metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.
5. Penyebaran Inovasi: Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini juga dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah mereka. Mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan rekan-rekan guru lainnya, sehingga inovasi dalam pembelajaran dapat menyebar lebih luas.

Dampak:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Semarang, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Dengan guru-guru yang lebih terampil dalam mengajar, siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
2. Peningkatan Daya Saing Siswa: Siswa yang mendapatkan pembelajaran inovatif memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja di masa depan. Mereka akan lebih siap untuk beradaptasi dengan perubahan dan memiliki ketrampilan yang relevan.
3. Peningkatan Prestasi Siswa: Pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru yang terampil dalam mengembangkan model-model pembelajaran inovatif mampu membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik.
4. Pemberdayaan Guru: Guru sejarah merasa lebih percaya diri dan bermotivasi dalam mengajar. Mereka akan melihat diri mereka sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat.
5. Peningkatan Reputasi Sekolah: Sekolah di Kabupaten Semarang yang memiliki guru-guru yang terampil dalam model-model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan reputasi mereka. Ini dapat menarik minat siswa dan orang tua untuk memilih sekolah tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada optimalisasi ketrampilan guru sejarah dalam mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif adalah langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat.

Optimalisasi ketrampilan guru sejarah di Kabupaten Semarang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di daerah tersebut. Keutamaan pelatihan ini mencakup beberapa aspek yang esensial dalam mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif. Pertama, pelatihan ini memberikan guru-guru sejarah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Dengan memperoleh pengetahuan baru, guru-guru dapat lebih baik menyusun dan menyajikan materi pembelajaran sejarah dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.

Kedua, pelatihan ini mendorong guru-guru untuk mengembangkan ketrampilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inovatif sering kali melibatkan penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti penggunaan multimedia, simulasi, dan sumber daya digital lainnya. Guru-guru yang terampil dalam menggunakan teknologi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, pelatihan ini memberikan fokus pada pengembangan ketrampilan kreatifitas dan pemecahan masalah bagi guru sejarah. Guru yang kreatif dapat mengembangkan model pembelajaran yang unik dan menarik, sementara ketrampilan pemecahan masalah memungkinkan mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tindak lanjut dari pelatihan ini melibatkan implementasi model-model pembelajaran inovatif dalam setiap kelas sejarah. Guru-guru diundang untuk berbagi pengalaman dan hasilnya dengan rekan-rekan sejawat, menciptakan budaya kolaboratif di antara komunitas guru sejarah. Selain itu, monitoring dan evaluasi terus-menerus diterapkan untuk memastikan efektivitas model pembelajaran baru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Secara keseluruhan, pelatihan optimalisasi ketrampilan guru sejarah di Kabupaten Semarang memberikan fondasi yang kokoh bagi perbaikan kontinu dalam pendidikan sejarah. Dengan guru yang terampil dan terus-menerus mengembangkan diri, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang sejarah, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan luas dan kritis.



**Pelatihan**  
**PEMANFAATAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF**  
**FISIP UNNES BERKOLABORASI DENGAN MGMP SEJARAH**

**Dr. Ba'in, M.Hum.**  
Ketua Tim Pengabdian dari FISIP UNNES  
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan model pembelajaran inovatif di sekolah

**Dokumentasi Kegiatan**  
Program ini mendokumentasi setiap kegiatan yang dilaksanakan baik itu pelatihan, pendampingan ataupun evaluasi. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dalam format yang beragam

**Gambar 1.**  
Kegiatan Pelatihan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Optimalisasi Ketrampilan Guru Sejarah Kabupaten Semarang dalam Mengembangkan dan Memanfaatkan Model-Model Pembelajaran

Inovatif" memiliki tujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru sejarah dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Melalui kegiatan ini, guru-guru sejarah di Kabupaten Semarang dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi sejarah, dan menjadi lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kegiatan ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan daya saing siswa, peningkatan prestasi siswa, pemberdayaan guru, dan peningkatan reputasi sekolah. Dengan adanya pelatihan, kolaborasi, dan sumber daya pendidikan yang tepat, guru-guru sejarah dapat menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan dan memberikan dampak positif pada siswa dan masyarakat Kabupaten Semarang. Sebagai simpulan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan ketrampilan guru sejarah dalam mengembangkan dan memanfaatkan model-model pembelajaran inovatif, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian journal of history education*, 3(1).
- Badan Standar, K., dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase E-Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C*. In. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Magro, G., De Carvalho, J. R., & Marcelino, M. J. (2014). Improving History Learning through Cultural Heritage, Local History and Technology. ERIC.
- Mariana, M. (2020). Implementasi Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim].
- Napitupulu, E. L. (2022). Menyiapkan Jalan Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2022/07/11/menyiapkan-jalan-kurikulum-merdeka-jadi-kurikulum-nasional>
- Ofianto, O. (2017). Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thingking) Pembelajaran Sejarah SMA. *Diakronika*, 17(2), 168-204.
- Suharso, S. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Kelas Sejarah (Model Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kota Kudus Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Sejarah). *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 11(1), 95-111.
- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan konsep dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 9-21.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(2).
- Utomo, C. B. (2011). *Model-Model Pembelajaran Sejarah yang Mengaktifkan*. UNNES Press.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.
- Winarsih, I., Utomo, C. B., & Ahmad, T. A. (2017). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2016/2017. *Indonesian journal of history education*, 5(2).